

Evaluasi Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara

¹ Muhammad Irvan, ² Lukmawati Lukmawati, ³ Khadijah Pasaribu, ⁴ Nindi Aulia Putri,
⁵ Siddiq Permadi, ⁶ Yuli Amelia

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹ irvan264046@gmail.com, ² lukmawati5@gmail.com, ³ khadijahpasaribu36@gmail.com,
⁴ nindiauliaputri@gmail.com, ⁵ siddiqpermadi@gmail.com, ⁶ yuliamelia590@gmail.com

Abstract.

Literacy is the ability to read and write. Even so, the notion of literacy can still be developed further, because literacy which only consists of reading, writing and arithmetic is now not enough, but must also include reading and writing as previously mentioned, numeracy literacy, scientific literacy, financial literacy, information and communication as well as cultural literacy and citizenship. This article aims to evaluate the implementation of the School Literacy Movement program at SMAN 1 Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara. This type of research is descriptive evaluation research where data is collected mainly through surveys, namely interviews, observation and distribution of questionnaires to research subjects.

Keyword : Evaluation, School Literacy Movement

Abstrak.

Literasi merupakan kemampuan di dalam membaca dan menulis. Pun demikian, pengertian literasi masih bisa kita kembangkan lebih jauh lagi, karena literasi yang hanya terdiri dari baca, tulis dan hitung sekarang tidak cukup, tetapi juga harus mencakup baca tulis seperti yang telah disebutkan sebelumnya, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi informasi dan komunikasi serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah di SMAN 1 Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara. Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi deskriptif dimana data dikumpulkan terutama melalui survei, yaitu wawancara, observasi dan penyebaran kuesioner kepada subjek penelitian.

Kata kunci : Evaluasi, Gerakan Literasi Sekolah.

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah merupakan gerakan sosial kolaboratif yang dibangun di atas berbagai elemen pendidikan, dimulai dengan kegiatan membaca (pembiasaan) sebelum pembelajaran dimulai dalam 15 menit (Wahyuni, Djatmika, & As'ari, 2018). Gerakan literasi sekolah merupakan upaya komprehensif dan berkelanjutan untuk mengubah sekolah, melalui partisipasi publik, menjadi organisasi pembelajaran agar warganya dapat melek huruf (Fath, Sholina, Isma, & Rahmawan, 2018). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan program yang dirancang oleh pemerintah pada tahun 2014, dan diberlakukan pada Maret 2016. GLS dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan, mulai jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan sekolah Menengah Atas. Pada dasarnya GLS merupakan program untuk menumbuhkan minat baca, sehingga turut serta mengembangkan karakter gemar membaca pada siswa. Lebih spesifik, GLS bertujuan untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat (Kemendikbud, 2016:2).

Gerakan literasi sekolah bertujuan untuk mendorong minat membaca dalam kegiatan membaca siswa (Oktavianti, Zuliana, & Ratnasari, 2017). Menurut Agus Widayoko, Supriyono Koes H, dan Muhardjitoujuan, Gerakan Literasi Sekolah ada 4 antara lain, tujuan pertama mengembangkan budaya literasi di kalangan siswa sekolah. Tujuan kedua adalah meningkatkan kapasitas warga di lingkungan sekolah. Tujuan ketiga adalah menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak, juga diterapkan bagi warga sekolah untuk mengelola ilmunya. Tujuan keempat adalah untuk menjaga kesinambungan pembelajaran dengan memperkenalkan buku bacaan yang berbeda dan mengadaptasi strategi membaca yang berbeda (Widayoko, H, & Muhardjitoujuan, 2018). Menurut Jimat Susilo ada 2 faktor yang mempengaruhi pelaksanaan program gerakan literasi sekolah, diantaranya adalah faktor pendukung dan faktor penghambat (Susilo, 2017)

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses mencari data atau informasi tentang objek atau subjek yang dilaksanakan untuk tujuan pengambilan keputusan terhadap objek atau subjek tersebut. Menurut (Sukardi (2014). Evaluasi program merupakan evaluasi yang berkaitan erat dengan suatu program atau kegiatan pendidikan, termasuk diantaranya tentang kurikulum, sumber daya manusia,

penyelenggara program, proyek penelitian dalam suatu lembaga. Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan evaluasi pendidikan secara umum adalah sebagai berikut: (1) perencanaan (mengapa perlu evaluasi, apa saja yang hendak dievaluasi, tujuan evaluasi, teknik apa yang hendak dicapai, siapa yang hendak dievaluasi, kapan, dimana, penyusunan instrumen, indikator dan apa saja yang hendak digali, (2) pengumpulan data (tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya sesuai dengan tujuan, (3) verifikasi data (uji instrumen, uji validitas, uji reliabilitas), (4) pengolahan data (memaknai data yang terkumpul, kualitatif atau kuantitatif, apakah diolah dengan statistik atau non statistik, apakah dengan parametrik atau non parametrik, apakah dengan manual atau dengan software), (5) penafsiran data.

Program literasi sekolah dilakukan secara umum ada dua tujuan yang diinginkan dicapai dalam Program Literasi Sekolah Kabupaten Banyuasin yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum sesuai dengan Tujuan Gerakan Literasi Nasional adalah Menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dari Program Literasi Sekolah adalah sebagai berikut (Nopilda dan Kristiawan, 2018) 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi (membaca dan menulis) di kalangan siswa Kabupaten Banyuasin; 2) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah dan masyarakat; 3) Menjadikan sekolah di Kabupaten Banyuasin sebagai taman belajar yang menyenangkan.

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Literasi

Literasi identik dengan membaca dan menulis, namun menurut Deklarasi Praha pada tahun 2013 literasi mencakup bagaimana berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi atau dalam bahasa Inggrisnya adalah literacy yang berasal dari bahasa Latin Littera (huruf) memiliki pengertian system-sistem tulisan dan konveksi-konveksi yang menyertainya. Utamanya, literasi berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu dapat digunakan.

Gerakan literasi sekolah diprogramkan oleh pemerintah dengan tujuan tertentu. Utamanya, program ini diciptakan untuk mengurangi angka buta huruf dan minimnya minat baca masyarakat Indonesia. Menurut Muldian dkk (2016:7) ada tiga tahap dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran:

1. Tahap pembiasaan (Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah). Tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan mata terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.
2. Tahap pengembangan (pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi). Kegiatan literasi pada tahap tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasisecara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathhwol, 2001).
3. Tahap pembelajaran (pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi). Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan megolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran (cf. Anderson & Krathwol, 2001)

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari 15 item pernyataan untuk mengevaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah. Kriteria pencapaian indikator adalah sebagai berikut :

Tabel Kriteria Pencapaian Indikator	
Pencapaian	Deskripsi
Pencapaian 0% - 39%	Sangat rendah
Pencapaian 40% - 55%	Rendah
Pencapaian 56% - 65%	Cukup tinggi
Pencapaian 66% - 79%	Tinggi
Pencapaian 80% - 100%	Sangat tinggi

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yang terdiri dari 15 item pernyataan untuk mengevaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah. Kriteria pencapaian indikator adalah sebagai

B. Prinsip-prinsip

Agar kegiatan literasi sekolah dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan prinsip-prinsip pelaksanaan antara lain:

- Sesuai dengan tahapan perkembangan siswa berdasarkan karakteristiknya Dilaksanakan secara berimbang;
- Menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan siswa; Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum;
- Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan;
- Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan;
- Mempertimbangkan keberagaman dan kondisi sekolah di Kabupaten Banyuasin;
- Melakukan evaluasi secara rutin;
- Memberikan apresiasi dan penghargaan
- Melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat

C. Target Pencapaian

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan Adapun target pencapaian Program Gerakan Literasi adalah sebagai berikut;

- Sekolah tersebut menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan, sehingga membantu siswa dalam menumbuhkan semangat belajar nya
- Semua warga sekolah menunjukkan rasa empati, peduli, dan menghargai sesama;
- Kemampuan siswa di bidang literasi meningkat
- Perpustakaan sekolah berfungsi secara optimal;
- Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan;

D. Evaluasi Keberhasilan

1. *Evaluasi harian*

Untuk Ketahui perkembangannya siswa membaca, guru dapat melakukannya Penilaian harian untuk mencari tahu pengembangan membaca. Saat siswa berada di dalam kelas jika Anda tidak bisa membaca, Anda bisa Periksa pengembangan keterampilan Anda Membacanya. Estimasi harian juga bisa siswa melakukannya secara mandiri Anda memiliki kartu atau buku cek. masalah ini

memantau kemajuan keterampilan membaca dan menulis siswa dan meningkatkan keterampilan membaca dan siswa menulis secara individu.

2. *Evaluasi Mingguan*

Pertimbangan Fase mingguan pertama berlangsung pada hari yang sama Sabtu Penilaian telah dilakukan Pelaksana seluruh program Sekolah dan klasik selesai guru di kelas.

3. *Evaluasi Bulanan*

Setelah program literasi berlangsung selama 1 bulan juga perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan, maka sekolah melakukan evaluasi kegiatan dengan melakukan pengecekan terhadap beberapa hal di bawah ini.

- Mengkoordinir penyelenggaraan festival literasi, minggu buku, atau perayaan hari-hari besar lain yang berbasis literasi;
- Mengkoordinir upaya pengembangan kegiatan literasi
- Mengkoordinir upaya promosi kegiatan literasi sekolah kepada orang tua/wali murid.
- Mempublikasikan kegiatan literasi di sekolah di media cetak, audiovisual, dan daring agar memperoleh dukungan yang lebih luas dari masyarakat;

4. *Evaluasi semester dan Tahunan*

Setelah evaluasi bulanan dilakukan, maka dapat dilakukan evaluasi semester dan tahunan yang dapat dilakukan oleh sekolah. Metodenya dengan mengadakan lomba baca, menulis, bercerita yang dilakukan pada saat kegiatan class meeting. Dari kegiatan ini diperoleh juara 1 yang akan dikirimkan ke tingkat Kabupaten.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data deskriptif yang diperoleh dari pengumpulan data dengan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dimana penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara, JL. Besar Gunting Saga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas XII dan kemudian melakukan observasi mengenai literasi disekolah di kelas XII IPA 1, catatan lapangan dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dimana penelitian ini dilakukan di sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan Labuhan Batu Utara, JL. Besar Gunting Saga. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara terhadap guru kelas XII dan kemudian melakukan observasi mengenai literasi disekolah di kelas XII IPA 1, catatan lapangan dan dokumentasi.

Evaluasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung, tujuannya adalah untuk memberikan pantauan pada setiap perkembangan peserta didik dan memberikan umpan balik untuk peserta didik secara berkala. Hasil dari penelitian dan observasi yang telah dilakukan evaluasi program gerakan literasi ini layak untuk terus dilakukan. Salah satu faktor yang memengaruhi evaluasi ini adalah masih adanya kelemahan dari program yang dijalankan sehingga perlu dilakukan pengukuran untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan pelaksanaan dari program gerakan literasi sekolah ini. Adanya sarana yang cukup memadai harus dapat dimaksimalkan sebaik mungkin salah satunya adalah perpustakaan sekolah.

Hasil evaluasi komponen konteks pelaksanaan gerakan literasi sekolah memperoleh kualifikasi baik. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan gerakan literasi sekolah di sekolah SMAN 1 Kualuh Selatan sudah melalui perencanaan yang matang oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah, hal ini terbukti dengan tertuangnya kebijakan yang jelas mengenai pelaksanaan program.

Kami mendapatkan bahwa literasi sekolah ini sudah dijalankan selama lebih kurang 6 tahun dimana sudah dimulai sejak Tahun 2017. Kegiatan literasi ini dilakukan di lapangan dimana setiap siswa duduk berdasarkan kelasnya masing-masing. Kegiatan ini dilakukan selama 15 menit yang kemudian nanti siswa dapat mempresentasikan hasil bacaan nya di depan lapangan.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru maka diperoleh informasi bahwa sekolah tersebut bangunan sekolah diperoleh beberapa informasi yang akurat, seperti alamat, luas lahan, luas bangunan dan sebagainya. Selain kondisi fisik sekolah yang baik, sekolah tersebut didukung dengan guru guru yang berkompeten. Hal tersebut peneliti dapatkan melalui sudi dokumen data guru Jumlah guru disekolah berjumlah 56 guru.

Hasil wawancara yang kepada kepala sekolah dan beberapa guru memberikan informasi bahwa faktor yang menunjang diterapkannya program GLS disekolah tersebut yaitu karena sekolah tersebut menjadi dampinga dari save the children. Faktor pendukung lain selain yaitu adanya kepala sekolah dan guru berprestasi disekolah tersebut. Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Siti Rahmah M.Pd ketika peneliti menanyakan mengenai faktor pendukung GLS di sekolah tersebut, beliau menjawab “faktor pendukungnya yang pertama adalah siswanya antusias”. Kemudian beliau menambahkan “kalau kemaren juga didukung juga oleh kepala sekolah yang berprestasi yaitu Ibu Uswatun Khasanah dan saya juga kebetulan guru berprestasi.

Hasil observasi terhadap fasilitas fisik sekolah tersebut memang sudah seperti kondisi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, mushola, tempat parkir, toilet serta kantin sekolah yang masuk dalam kategori baik.

Hasil studi dokumen yang peneliti mendapatkan data jumlah total siswa disekolah tersebut sebesar 416 siswa laki-laki dan 463 siswa perempuan dimana rombongan belajar 26. Saat wawancara dengan pimpinan sekolah dan guru penelitian sampai pada kesimpulan bahwa sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang memadai diperlukan untuk melaksanakan program GL di sekolah. Selain itu juga hal yang menarik yang kami temukan adalah bahwa sekolah tersebut mengadakan perlombaan menghiasi kelas kelas dengan pojok baca, dimana pojok baca ini digunakan untuk membaca saat siswa-siswa sedang istirahat. Pojok baca ini dilengkapi dengan berbagai buku bacaan, meja, bangku, dan hiasan dinding lainnya.

Kemudian nanti guru bidang kesiswaan yaitu Ibu Ratna Sari Bulan beserta staf nya akan melakukan penilaian terhadap pojok baca setiap kelas yang nantinya kelas mana yang menang akan mendapatkan hadiah. Kegiatan penilaian pojok baca ini dilakukan setiap semester. Pelaksanaan program gerakan literasi di SMAN 1 Kualuh Selatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan sudah mengikuti arahan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Sekolah sudah menyiapkan pelaksanaan program dengan baik terbukti dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti memperbarui buku di perpustakaan dan sudut baca kelas. Sekolah juga sudah menyediakan lingkungan yang nyaman sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dampak dari pelaksanaan program juga memberikan dampak positif terbukti dengan meningkatkan prestasi belajar dan tingkat pemahaman peserta didik. Masih terdapat kelemahan pada program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Kualuh Selatan karena guru belum memikirkan untuk serius mengukur hasil dari setelah peserta didik berliterasi dengan membaca kemudian menulis.

.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut Hasil observasi terhadap fasilitas fisik sekolah tersebut memang sudah seperti kondisi ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas, perpustakaan, mushola, tempat parkir, toilet serta kantin sekolah yang masuk dalam kategori baik. Hasil studi dokumen yang peneliti mendapatkan data jumlah total siswa disekolah tersebut sebesar 416 siswa laki-laki dan 463 siswa perempuan dimana rombongan belajar 26. Saat wawancara dengan pimpinan sekolah dan guru penelitian sampai pada kesimpulan bahwa sekolah berupaya menyediakan fasilitas yang memadai diperlukan untuk melaksanakan program GL di sekolah. Selain itu juga hal yang menarik yang kami temukan adalah bahwa sekolah tersebut mengadakan perlombaan menghiasi kelas kelas dengan pojok baca, dimana pojok baca ini digunakan untuk membaca saat siswa-siswa sedang istirahat. Pojok baca ini dilengkapi dengan berbagai buku bacaan, meja, bangku, dan hiasan dinding lainnya. Kemudian nanti guru bidang kesiswaan yaitu Ibu Ratna Sari Bulan beserta staf nya akan melakukan penilaian terhadap pojok baca setiap kelas yang nantinya kelas mana

yang menang kana mendapatkan hadiah. Kegiatan penilaian pojok baca ini dilakukan setiap semester.

Pelaksanaan program gerakan literasi di SMAN 1 Kualuh Selatam mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan sudah mengikuti arahan yang dikeluarkan oleh Kemendikbud. Sekolah sudah menyiapkan pelaksanaan program dengan baik terbukti dengan menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti memperbarui buku di perpustakaan dan sudut baca kelas. Sekolah juga sudah menyediakan lingkungan yang nyaman sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan bagi peserta didik.

Dampak dari pelaksanaan program juga memberikan dampak positif terbukti dengan meningkatkan prestasi belajar dan tingkat pemahaman peserta didik. Masih terdapat kelemahan pada program gerakan literasi sekolah yang dilaksanakan oleh SMAN 1 Kualuh Selatan karena guru belum memikirkan untuk serius mengukur hasil dari setelah peserta didik berliterasi dengan membaca kemudian menulis.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, Yunus. (2015). Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Jawaban Atas tantangan Pendidikan Abad Ke-21 dalam Konteks Keindonesiaan Bandung: PT Refika Aditama. h. 21.
- Absor, N. F., Kurniawati, & Umasih. (2019). Evaluasi Program Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMKN 57 Jakarta. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 8(2), 170–194.
- Antoro, B., Boeriswati, E., & Leiliyanti, E. (2021). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran)*, 5(1), 1–15.
- Alam, S. K., & Lestari, R. H. (2020). Pengembangan Kemampuan Bahasa Reseptif Anak Usia Dini dalam Memperkenalkan Bahasa Inggris melalui Flash Card. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 284
- Akhadiyah, Sabarti, dkk. 2004. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 2.
- Fauziah, Dewi Utama dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. Ika Maryani dan Siti Maryam. 2017. *Evaluasi Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD muhammadiyah Wirobrajan 3 Kota Yogyakarta*. Universitas Ahmad Dahlan

- Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke 21. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan), 3(2).
- Rikrik Triwiaty dan Musjafak Assjari. 2017. Program Listerasi Sekolah untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tuananetra SDLB di SLB Cimahi. Jurnal Jassi Volume 18 Nomor 2, Desember 2017 Mardaningtias, M. R. (2018). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah Pada SMA Negeri 71 Jakarta. Jakarta: (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).
- Oktavianti, I., Zuliana, E., & Ratnasari, Y. (2017). Menggagas Kajian Kearifan Budaya Lokal di Sekolah Dasar Melalui Gerakan Literasi Sekolah. Kudus: Universitas Muria Kudus.